

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa MTs X di Bekasi. Maka dari itu, metode kuantitatif dipergunakan pada penelitian ini. Menurut Azwar (2019) metode kuantitatif dalam sebuah penelitian berorientasi terhadap data-data berupa angka untuk dianalisis yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran statistika. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Azwar (2019) mengatakan bahwa jenis penelitian asosiatif diperuntukan untuk penarikan kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian berdasarkan penjelasan dari Sugiyono (2017) merupakan suatu atribut ataupun watak ataupun nilai dari objek, orang ataupun aktivitas yang memiliki suatu alterasi yang diresmikan oleh peneliti untuk dipelajari serta setelah itu disimpulkan. Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel X (bebas) : *self regulated learning* ialah variabel bebas penelitian ini.
2. Variabel Y (terikat) : prokrastinasi akademik yakni variabel terikat penelitian ini.
- 3.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu definisi terkait variabel yang dirumuskan menurut karakteristiknya yang akan diamati (Azwar, 2011). Penggunaan dari definisi operasional yakni guna adanya salah paham terkait data-data yang hendak dikumpulkan supaya terhindar dari kesalahan dalam pengumpulan data. Operasi variabel penelitian ialah suatu proses dalam mengubah definisi konseptual yang akan menekankan lebih kepada kriteria hipotetik menjadi definisi operasional (Azwar, 2019).

#### 1. *Self Regulated Learning*

*Self regulated learning* yakni kemampuan siswa MTs dalam melakukan aktivitas secara mandiri dengan memantau, mengontrol kognisi, perilaku serta motivasi belajar yang ditujukan kepada tujuan belajarnya. Pengukurannya melalui aspek-aspek *self regulated learning* menurut Zimmerman (dalam Prima & Kadi, 2016) yaitu, kognitif, motivasi intrinsik dan perilaku belajar.

#### 2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik memiliki definisi operasional yang pada konteks ini ialah perilaku atau kecenderungan siswa MTs dalam merespon tugas sekolah yang ada dimana di dalamnya adanya unsur penundaan, baik dalam penyelesaian tugas ataupun ketika memulainya, sehingga memicu kegagalan ataupun keterlambatan untuk mengerjakan serta menyelesaikan tugas. Pengukuran tingkat prokrastinasi akademik siswa bisa dengan skala

prokrastinasi yang menyenangkan, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, penundaan memulai dan menyelesaikan tugas akademik, serta terlambat dalam mengerjakan pekerjaan/tugas.

#### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

##### **1. Populasi**

Definisi dari populasi yakni suatu kelompok subjek yang akan dikenakan generalisasi penelitian. Kelompok subjek sebagai populasi penelitian haruslah mempunyai karakteristik/ciri yang sama untuk memberikan perbedaan dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Populasi dalam penelitian ini ialah siswa-siswi MTs X di Bekasi sejumlah 320 siswa.

##### **2. Sampel**

Sampel sebagaimana penjelasan dari Sugiyono (2017) ialah bagian dari ciri serta jumlah dari populasi penelitian. Bila populasinya besar serta dalam hal ini peneliti tidak dapat menekuni segala yang ada pada populasi, sampai peneliti bisa mengenakan sampel yang didapatkan dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017) untuk membenarkan banyaknya sampel populasi pada penelitian ini yakni mengenakan rumus *Isaac* dan *Michel*. Melalui rumus tersebut sudah didapatkan hasil hitung yang nantinya bisa bermanfaat dalam membenarkan jumlah sampel bersumber pada tingkatan kesalahan 10%, 5%, dan 1%. *Sampling error* atau tingkatan kesalahan pada penelitian ini untuk membenarkan jumlah sampel yakni pada tingkatan kesalahan 5%. Sampel penelitian ini sejumlah 167 siswa.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling mengacu pemaparan dari Sugiyono (2017) ialah metode untuk mengambil sampel guna memastikan sampel yang hendak dipergunakan pada penelitian. Teknik sampling penelitian ini merupakan *nonprobability sampling*, dengan tipe sampling kuota. Sampling kuota menurut Sugiyono (2017) teknik guna memastikan sampel dari populasi yang memiliki suatu identitas khusus hingga banyaknya (kuota) yang diinginkan, apabila jumlah sampel belum terpenuhi hingga penelitian tersebut dikira belum berakhir. Siswa MTs X di Bekasi dipergunakan menjadi sampel penelitian ini.

#### E. Teknik Pengambilan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui skala psikologi. Menurut Sugiyono (2018) skala psikologi ialah metode untuk mengumpulkan data dimana ini dicoba melalui memberikan serangkaian pernyataan ataupun persoalan tertulis pada responden agar dijawab. Penelitian ini memakai model skala *Likert*. Pada model ini ada 2 tipe pernyataan, ialah *favorable* serta *unfavorable*. Pernyataan *favorable* ialah pernyataan positif yang menunjang objek perilaku yang diungkap, sebaliknya pernyataan negatif yang tidak menunjang objek perilaku yang akan diungkap dinamakan dengan pernyataan *unfavorable* (Azwar, dalam Lestari Winia, 2020). Didalam penelitian ini skala yang hendak dipergunakan merupakan skala prokrastinasi akademik serta skala *self regulated learning*.

Setiap aitem mempunyai respon jawaban yakni:

STS : Sangat Tidak Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai  
 CS : Cukup Sesuai  
 S : Sesuai  
 SS : Sangat Sesuai

**Tabel 2**  
**Penentuan Skala**

<b>Alternative Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat tidak sesuai (STS)	5	1
Tidak sesuai (S)	4	2
Cukup sesuai (CS)	3	3
Sesuai ( S)	2	4
Sangat sesuai ( SS)	1	5

Skala *self regulated learning* dan skala prokrastinasi akademik dipergunakan menjadi skala penelitian ini. Peneliti sebelum menyusun skala tersebut, terlebih dahulu harus membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

### 1. *Blueprint Self Regulated Learning*

Penyusunan skala *self regulated learning* dengan mengacu beberapa aspek menurut Zimmerman (dalam Kadi, 2016) yaitu, kognitif, motivasi intrinsik dan perilaku belajar. *Blueprint* dari skala *self regulated learning* dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Blueprint Self Regulated Learning**

Aspek	Indikator	No. Item		$\Sigma$
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Metakognisi	1. Variasi aktivitas dalam penentuan tujuan	1, 27, 53	14, 40, 66	6
	2. Perencanaan	2, 28, 54	15, 41, 67	6
	3. <i>Self-monitor</i>	3, 29, 55	16, 42, 68	6
	4. <i>Self-evaluate</i>	4, 30, 56	17, 43, 69	6
Motivasi Intrinsik	1. <i>Self-efficacy</i> yang tinggi	5, 31, 57	18, 44, 70	6
	2. <i>Intrinsic task interest</i>	6, 32, 58	19, 45, 71	6
	4. <i>Self-consequating</i>	7, 33, 59	20, 46, 72	6
	Perilaku Belajar	1. Memilih aktivitas	8, 34, 60	21, 47, 73
	2. Menyusun sesuatu	9, 35, 61	22, 48, 74	6
	3. Membuat lingkungan nyaman.	10, 36, 62	23, 49, 75	6
	5. Mengoptimalkan belajar	11, 37, 63	24, 50, 76	6
	6. Mencari informasi tambahan	12, 38, 64	25, 51, 78	6
	7. Menghindari tempat bising pada saat belajar	13, 39, 65	26, 52, 79	6
<b>Total</b>	<b>78</b>			

## 2. *Blueprint Prokrastinasi Akademik*

Pengukuran tingkat prokrastinasi akademik siswa bisa dengan skala prokrastinasi yang disusun Gufron & Risnawati (2012) meliputi: kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, penundaan memulai dan menyelesaikan tugas akademik, serta terlambat dalam mengerjakan pekerjaan/tugas.

**Tabel 4**  
**Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik**

Aspek	Indikator	No. Aitem		$\Sigma$
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1. Tidak mampu untuk memulai tugas yang dihadapi.	1, 17, 33	9, 25, 41	6
	2. Tidak mampu menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan.	2, 18, 34	10, 26, 42	6
Terlambat dalam mengerjakan pekerjaan/tugas	1. Perlu waktu yang lebih dalam mengerjakan tugas.	3, 19, 35	11, 27, 43	6
	2. Siswa dan siswi mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas.	4, 20, 36	12, 28, 44	6
	3. Siswa dan siswi memilih untuk melakukan kegiatan yang seharusnya tidak dikerjakan dalam belajar.	5, 21, 37	13, 29, 45	6
Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual	Siswa dan siswi tidak dapat mengerjakan tugas akademik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.	6, 22, 38	14, 30, 46	6
Melakukan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan.	1. Siswa dan siswi dengan sengaja tidak mengerjakan tugas.	7, 23, 39	15, 31, 47	6
	2. Siswa dan siswi lebih memilih kegiatan yang menyenangkan	8, 24, 40	16, 32, 48	6

---

dibandingkan mengerjakan tugas.	
<b>Total</b>	<b>48</b>

---

## F. Metode Analisis Instrumen

### 1. Validitas

Secara singkat validitas ialah sebuah ukuran yang memperlihatkan taraf seberapa sahnya sebuah alat ukur. Alat ukur yang valid atau sah artinya tinggi validitasnya, serta kebalikannya. Suatu instrumen dinyatakan sah bila dapat mengukur hal-hal yang diharapkan atau mengungkap data secara tepat dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, validitas instrumen dikembangkan dengan berdasar kepada validitas konten/validitas isi. Azwar (2017) menjelaskan, dinyatakan memiliki validitas tinggi suatu pengukuran bila data yang didapatkan akurat dalam menggambarkan variabel yang diukur, misalnya yang diharapkan dari tujuan pengukurannya.

Pelaksanaan penelitian ini bukan oleh perancang tes atau penulis aitem itu sendiri namun oleh suatu panel *expert*, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat. Selanjutnya peneliti mempergunakan CVR (*Content Validity Ratio*) pada penelitian ini. Menurut Azwar (2012) CVR bisa dipergunakan sebagai pengukur validitas isi aitem berdasar data empirik. Suatu panel pada pendekataannya ini meliputi para ahli atau dinamakan SME (*Subject Matter*

*Expert*) berguna dalam menyatakan esensialisasi dari aitem dalam skala penelitian.

Adapun rumus dari CVR, yaitu :

$$cvr = \left( \frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Di mana :

ne : jumlah *subject matter expert* yang menilai suatu aitem esensial.

n : jumlah *subject matter expert* yang melakukan penilaian.

Hasil ukur yang valid yakni data yang memang benar adalah deskripsi terkait variabel yang diukur. Validitas data tidak akan didapatkan jika hasil pengukuran tidak konsisten, yaitu tidak reliabel. Ketika deskripsi mengenai variabel yang diukurnya mengalami perubahan, maka tidak mungkin valid hasil ukur tersebut. Jadi, konsistensi dalam hasil pengukuran adalah prasyarat dari akurasi data (Azwar, 2019).

## 2. Analisis Aitem

Dari hasil analisis aitem skala psikologi yang mengukur atribut nonkognitif, daya diskriminasi aitem adalah parameter yang terpenting. Daya diskriminasi aitem kerap kali disebut validitas aitem dimana ini adalah hal yang keliru. Daya diskriminasi aitem ialah seberapa jauhnya aitem dapat memberikan perbedaan antara kelompok individu atau individu yang mempunyai atribut yang diukur dan yang tidak (Azwar, 2019). Dalam

penelitian daya diskriminasi aitem melalui korelasi *product moment pearson* dengan memanfaatkan bantuan SPSS versi 24.

Menurut Azwar (2019) batasan  $r_{ix} \geq 0,30$  dipergunakan sebagai kriteria dalam memilih aitem berdasarkan korelasi aitem total. Semua aitem dengan koefisien korelasi aitem total  $\geq 0,30$  dengan jumlah melampaui banyaknya aitem yang dikhususkan untuk dijadikan skala, sehingga bisa dipilih beberapa aitem dengan indeks daya diskriminasi tertinggi. Bila aitem memiliki harga  $r_{ix} < 0,30$  maka aitem tersebut berdaya diskriminasi rendah. Sebaliknya bila ternyata banyaknya aitem yang lolos masih belum cukup seperti yang diharapkan, maka bisa dipertimbangkan agar sedikit menurunkan batasan kriteria menjadi 0,25 agar bisa mencapai banyaknya aitem yang diharapkan (Azwar, 2019).

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat dikatakan skor tinggi yaitu ketika memiliki skor yang tingginya sama dengan skor murni (Azwar, 2019). Uji *Cronbach's alpha coefficient* dipergunakan dalam pengujian reliabilitas penelitian ini yakni sebuah tes yang sebatas memerlukan pengenaaan tes tunggal sekali terhadap sekelompok individu sebagai subjeknya dimana tujuannya guna mengetahui seberapa konsistennya antar bagian dalam skala atau antar aitemnya. Dalam penelitian ini dikatakan reliabel apabila lebih dari 0,5 dapat dilihat dari *tabel Guilford*. Penentuan reliabilitas penelitian ini dengan *Alpha Cronbach* melalui pemanfaatan bantuan SPSS versi 24.

**Tabel 5**  
**Kaidah Reliabilitas *Guillford***

Koefisien Reliabilitas(r)	Kategori
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data statistik dipergunakan untuk analisis data penelitian ini dengan memakai SPSS tipe 24 buat mengenali pengaruh *self regulated learning* terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa MTs X di Bekasi.

### 1. Uji Asumsi Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas guna melihat kenormalan distribusi data yang didapatkan. Teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS versi 24 dimanfaatkan dalam pengujian normalitas penelitian ini. Dinyatakan normal distribusi harga bila probabilitas yang dihasilkan bernilai  $> 0,05$  serta dinyatakan tidak normal distribusi data bila  $p < 0,05$  (Arikunto, 2016).

#### b. Uji Linearitas

Penggunaan uji linearitas guna melihat apakah data variabel X (*self regulated learning*) serta variabel Y (prokrastinasi akademik) berhubungan linier atau tidak. Terbentuknya hubungan yang linear antara variabel bebas

dengan terikat bisa ditinjau melalui hasil probabilitas yang bernilai  $> 0,05$ , kebalikannya dimana dinyatakan tidak linear apabila probabilitas yang dihasilkan bernilai  $< 0,05$  (Arikunto, 2016).

## 2. Uji Hipotesis Dengan Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana berdasarkan penjelasan dari Sugiyono (2017) didasarkan kepada hubungan kausal atau fungsional antara variabel bebas dengan terikat. Uji hipotesis yang mencoba mengidentifikasi pengaruh *self regulated learning* terhadap perilaku prokrastinasi akademik menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS tipe 24. Pengujian hipotesis dengan menyamakan nilai signifikan yakni mengacu signifikansi probabilitas bernilai  $0,05$  s dan di bawah  $0,05$  bisa dikatakan jika antara *self regulated learning* dengan perilaku prokrastinasi akademik memiliki pengaruh. Sebaliknya bila signifikansi yang didapatkan memiliki nilai melebihi  $0,05$  berarti antara *self regulated learning* terhadap perilaku prokrastinasi akademik tidak ada pengaruh.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menandakan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2017) terdapat rumus yang dipergunakan sebagai perhitungan nilai koefisien determinasi, yakni:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana :

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

#### 4. Uji Kategorisasi

Peneliti melaksanakan kategorisasi di dalam penelitian ini bersumber pada kategorisasi jenjang ordinal bertujuan guna memposisikan orang ke dalam beberapa kelompok berjenjang bagi suatu kontinum sesuai atribut yang diukurnya ( Azwar, 2019 ). Program SPSS *versi* 24 dipergunakan untuk uji kategorisasi ini dengan terdiri dari dua kategori:

**Tabel 6**  
**Kriteria Uji Kategorisasi**

$M + SD \geq x$	Tinggi
$M - ISD \leq X \leq M + ISD$	Sedang
$X \leq M - SD$	Rendah